

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH INDONESIA
(STUDI PADA MASYARAKAT DESA SEBA-SEBA KEC. WALENRANG
TIMUR KAB. LUWU)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH INDONESIA
(STUDI PADA MASYARAKAT DESA SEBA-SEBA KEC. WALENRANG
TIMUR KAB. LUWU)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Hendra Safri, S.E., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mita
NIM : 17 0402 0156
ProgramStudi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parana, 20 Juni 2023

Yang membuat pernyataan,



Mita

17 0402 0156

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu) yang ditulis oleh Mita, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0156, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 01 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 15 Safar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 14 September 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. Ketua Sidang
2. Dr. Fasilah S.HI., M.El. Sekretaris Sidang
3. Ilham, S.Ag., M.A. Penguji I
4. Akbar Sa'adati, S.El., M.E. Penguji II
5. Hendra Safri, S.E., M.M. Pembimbing I

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan yang Maha Agung yang sedalam-dalamnya atas segala Rahmat, Nikmat, Karunia, dan Hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu)*" yang disusun bertujuan untuk tugas akhir sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana.

Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Saw, Keluarga, sahabat dan seluruh pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah SWT. Sebagai Nabi Uswatun Khasanah (contoh teladan yang baik) bagi seluruh alam semesta.

Banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Jaharuddin dan Ibunda saya Cenceng yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendoakan ananda hingga seperti sekarang ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abbas Langaji, M.Ag., dan juga kepada para jajarannya yakni Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Ibu Anita Marwing, S.HI., M.HI. dan juga kepada Wakil Dekan I Bidang Akademik, Ibu Dr. Fasiha, S.El., M.El., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Ibu Muzayyanah Jabani, S.T., M.M., dan Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
3. Penguji saya Bapak Akbar Sabani, S.El., M.E. selaku penguji I dan Bapak Ilham, S.Ag., M.A. selaku penguji II
4. Pembimbing saya, Bapak Hendra Safi, S.E., M.M terima kasih banyak telah memberikan masukan dan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi saya.
5. Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Bapak Edi Indra Setiawan, S.E., M.M., begitupun juga dengan Sekertaris Program Studi, Bapak Mursyid, S.Pd., M.M.
6. Dosen Penasehat Akademik, Bapak Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CAPM., CAPF., CSRA.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan ilmunya kepada saya dan teman-teman saya.

8. Kepala Unit Perpustakaan, Bapak Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Para Staf IAIN Palopo, terkhusus kepada Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu demi penyelesaian studi saya.
10. Masyarakat Desa Seba-Seba yang telah membantu peneliti selama melakukan wawancara
11. Sahabat-sahabat saya Nuraida, S.E, Novitasari S, S.E, dan Israyanti, S.E terimakasih telah memberikan semangat satu sama lain terutama dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman mahasiswa angkatan 2017, terkhusus teman-teman sekelas Saya yaitu kelas Perbankan Syariah E. Semoga kita semua senantiasa dalam perlindungan Allah SWT, senantiasa diberi kesehatan, dan aktivitas-aktivitas kita berada dalam kebaikan dan diberi kemudahan dalam melaksanakan serta bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 20 Juni 2023



Mita

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Đađ	Đ	De dengan titik di bawah

ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	ء	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wāw</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kāifa*
حَيْلًا : *ḥailā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيّ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُوّ	<i>ḍammah dan wāw</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedang *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
مُؤْمِنًا	: <i>mu'minā</i>
عَدُوًّا	: <i>'aduwun</i>

Jika huruf ّ ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ّ ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: <i>Alī</i> (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ّ (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الْقَمَرُ	

	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'uh</i>
أُمْرٌ	: <i>umru</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawawi
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:	
دِينُ اللَّهِ	بِاللَّهِ
<i>dīnullāh</i>	<i>billāh</i>

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

أَرْحَمُهُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dan kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DK). Contoh:



Wa mā Muḥammadun illā rasul
Innā aswāba baḥīn wudī'a linnāsi lallazī bi Bakkāta mubārakan
Syānu Ramadān al-lazī unzila fihī al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Fūsī
Nasr Hāmid Abū Zayā
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. *Daftar Singkatan*

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...:	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan	8
B. Landasan Teori	10
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Informasi dan Subjek Penelitian	35
C. Fokus Penelitian	35
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
E. Sumber Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisa Data	37
H. Instrumen Penelitian	39
I. Definisi Istilah	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Deskripsi Data	40
B. Pembahasan.....	51
BAB V PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA61
LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Q.S Ali-Imran Ayat 130.....	11
Kutipan Q.S Al-Baqarah Ayat 276	15



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Usia.....	45
Tabel 4.2 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	48



ABSTRAK

Mita, 2023 .*“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu)”*
Program studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo dibawah Bimbingan
Hendra Safri.

Skripsi ini membahas Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu).

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan menurut situasi yang ada pada saat melakukan penelitian. Adapun metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Serta metode analisa yaitu mereduksi data, menyajikan data, serta penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemahaman masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu tentang bank syariah masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah. Minat masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu tentang bank syariah.

Kata Kunci : Bank Syariah Indonesia, Masyarakat, Persepsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan salah satu agen pembangunan (*Agen of Development*) yang mana dalam kehidupan bernegara, fungsi utama dari Bank adalah sebagai intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi yang demikian juga yang menjadi concern dari Bank syariah disamping itu fungsi lain sebagai lembaga yang mengelola zakat, infak, dan sedekah (zis). Eksistensi Bank syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan setelah adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Bank yang lebih mengakomodasi serta memberi peluang bagi perkembangan Bank syariah. Kelahiran undang-undang tersebut diperkuat lagi dengan lahirnya Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Bank syariah yang secara tegas mengakui eksistensi dari Bank syariah yang membedakannya dengan sistem Bank konvensional.

Perbankan merupakan salah satu agen pembangunan (*agent of development*) dalam perekonomian di suatu negara, karena fungsi utama dari perbankan adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau

tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan juga menjadi concern dari perbankan syariah, disamping itu bank syaria juga memiliki fungsi dalam sebagai lembaga sosial yang mengelola dana yang bersumber dari zakat, infak, waqaf dan sedekah.¹

Bank syariah dapat memberikan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*). Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtina*), akad salam, akad *istisnā'*, sewa menyewa yang diakhiri dengan kepemilikan (*ijarah al-muntahiyah bi tamlik*), dan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.² Selain itu bank syariah wajib memiliki produk yang pro kepada pengusaha mikro dan kecil sehingga dapat dikatakan bank syariah terlibat dalam membantu pelaksanaan pengentasan kemiskinan yang merupakan bagian dari program *sustainable development goals*. Lebih lanjut hakikat dari keuangan syariah adalah membantu menciptakan kesejahteraan sosial atau *social well-being*, sedangkan dari sisi transaksi keuangan apabila semakin

¹ Sukmadilaga, C. and Nugroho, L., 2017. *Pengantar Akuntansi Perbankan Syariah" Prinsip, Praktik dan Kinerja*. Lampung, Indonesia, Pusaka Media

² Pasal 19 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*

banyak masyarakat menggunakan bank syariah, maka dapat menjadi salah satu mitigasi terjadinya krisis ekonomi.

Pada saat ini, Bank Syariah menjadi salah satu sistem perbankan yang sedang berkembang sehingga begitu perlu diperhatikan dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah. Hal ini disebabkan karena Bank Syariah menjadi alternatif bagi sistem perbankan yang akan diberlakukan secara nasional di Indonesia dengan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang jenisnya dibagi menjadi atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.³

Perkembangan Bank Syariah di Indonesia saat ini begitu pesat dan dapat diapresiasi dengan baik. Namun, apabila dibandingkan dengan jumlah asset Bank Konvensional, maka total asset Bank Syariah secara global masih sangat kecil. Akan tetapi, perkembangan Bank Syariah apabila dilihat dari sepuluh tahun terakhir mengalami perkembangan yang begitu pesat secara global dan nasional. Melihat hal tersebut kemungkinan Bank Syariah akan mengalami perkembangan yang semakin cepat dan pesat.⁴

Dalam setiap kegiatan kehidupan manusia tidak dapat dihindarkan dari kegiatan bermuamalah, apalagi dalam sistem kehidupan di masa modern ini dalam setiap aspek kehidupan sudah berkaitan dengan sistem perbankan, seperti ibadah haji, upah/gaji bagi dosen, pengembangan usaha dan kegiatan

³ Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah (Jakarta: Kencana, 2009), 61

⁴ Sutan Remy Sjahdeini, Perbankan Syariah; Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya (Jakarta: Kencana, 2014). 39.

lainnya harus memakai jasa bank baik itu pada Bank Konvensional maupun pada Bank Syariah. Terkait dengan hal ini, Bank Syariah telah memberikan pelayanan jasa dan penyediaan produk yang beragam sehingga dapat dinikmati oleh setiap lapisan masyarakat yang membutuhkan sebagai nasabah bank.

Perkembangan suatu bank terutama Bank Syariah di Indonesia sangat dipengaruhi oleh persepsi masyarakat terhadap bank tersebut. Persepsi ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi alasan dan acuan bagi masyarakat dalam memandang suatu bank sebagai mitranya, diantara faktor tersebut adalah terkait dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah. Pengetahuan ini merupakan proses bagi manusia akan langkah dari tidak tahu menjadi mengetahui. Dengan demikian, dapat dipahami bahwasanya apabila pengetahuan seseorang semakin tinggi akan sesuatu maka akan memberikan dampak kehati-hatian dalam menentukan suatu keputusan.⁵

Padahal apabila dilihat dengan seksama, masyarakat merupakan salah satu elemen pendukung bagi perkembangan Bank Syariah yang lebih baik. Hal ini dikarenakan masyarakat akan menjadi nasabah Bank Syariah. Apabila masyarakat memiliki pengetahuan lebih terhadap sistem perbankan syariah, maka perkembangan Bank Syariah akan mengalami perkembangan yang sesuai dengan harapan karena sistem perbankan menjunjung tinggi terhadap bagi hasil dan menghilangkan sistem bunga pada bank secara umum. Begitu juga dengan persepsi masyarakat yang berada di Desa Seba-Seba Kec.

⁵ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), 63.

Walenrang Timur Kab. Luwu terhadap Bank Syariah akan memberikan dampak yang berarti.

Apabila dilihat dan diamati, maka dapat dipahami bahwasanya masyarakat di Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu yang menggunakan jasa keuangan Bank Syariah masih sangat sedikit sehingga fenomena ini memunculkan pemahaman bahwa masyarakat kurang simpati dan empati terhadap Bank Syariah.

Tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu terhadap sistem Bank Syariah masih rendah, bahkan fakta lapangan membuktikan bahwa masih ada masyarakat yang menyamakan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional. Padahal secara umum, sistem kedua bank tersebut memiliki perbedaan satu sama lain, seperti pada sistem bunga atau sistem bagi hasil. Kemudian, ada juga masyarakat yang beranggapan bahwa sistem bunga maupun sistem bagi hasil pada Bank Syariah maupun pada Bank Konvensional sama saja.

Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh kurangnya promosi Bank Syariah kepada masyarakat dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat khususnya di Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.

Berdasarkan keterangan dan uraian yang telah disebutkan di atas, maka dalam hal ini peneliti berkeinginan untuk mengkaji dan mengetahui lebih lanjut tentang fenomena tersebut yaitu terkait dengan persepsi dan pengetahuan masyarakat terhadap Bank Syariah. Dimana sebenarnya Bank Syariah

merupakan solusi bagi masyarakat agar terhindar dari praktek riba dengan adanya sistem bunga pada bank.

Sehingga dalam hal ini peneliti mengangkat judul penelitian *“Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu)”*.

B. RUMUSAN MASALAH

Dalam Penelitian ini maka rumusan masalah yaitu Bagaimana Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu) ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang bank syariah Indonesia di Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Beberapa manfaat hasil dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan pengetahuan dalam bidang Bank syariah khususnya yang ada kaitannya dengan persepsi masyarakat pada peran Bank syariah Indonesia dapat dikembangkan serta menjadi bekal bagi

penelitian untuk meneliti masalah yang sama untuk dijadikan bahan pembelajaran yang berguna.

2. Manfaat Secara Praktis

- 1) Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi masyarakat tentang bank syariah indonesia (studi pada masyarakat desa seba-seba kec. Walenrang timur kab. Luwu).
- 2) Bagi Perbankan Syariah, dapat mengetahui teknik pemasaran yang baik dan tepat serta tidak bertentangan dengan nilai syariah berdasarkan teori-teori yang ada, juga dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk lebih memajukan lagi perbankan syariah.
- 3) Bagi Masyarakat, dapat memberikan kontribusi yang positif bahwa pemahaman mengenai perbankan syariah sangatlah penting untuk membentuk pemahaman yang positif dan luas sesuai dengan syariat islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan akan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini.

1. Sholikin, dkk (2020) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah. Dalam hasil penelitiannya mereka menyatakan bahwa masyarakat telah memahami dengan baik mengenai Bank Syariah. Masyarakat disana juga sebagian besar telah memiliki rekening dan menabung di Bank Syariah meskipun ada juga beberapa diantara mereka yang belum menabung di Bank Syariah tetapi tetap paham mengenai prinsip Bank Syariah. Pada dasarnya mereka memiliki persepsi yang baik terhadap keberadaan Bank Syariah.⁶ Dari penelitian diatas terdapat persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji persepsi masyarakat secara umum terhadap keberadaan Bank Syariah sedangkan perbedaannya dalam penelitian diatas berfokus pada masyarakat umum sementara dalam penelitian ini berfokus pada masyarakat desa yang akan memberikan persepsi terhadap keberadaan Bank Syariah.

⁶ Eko Roy Sholikin, dkk. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah. *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol.1. No.1. Juni 2020.

2. Faizul, dkk (2021) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Bank Syariah. Dalam hasil penelitiannya mereka menjelaskan bahwa perkembangan Bank Syariah saat ini cukup pesat namun masih ada beberapa masyarakat yang masih memiliki pengetahuan yang minim sehingga memiliki sikap yang kurang baik terhadap Bank Syariah yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya sosialisasi mengenai Bank Syariah dan masyarakat masih terbiasa menggunakan Bank Konvensional.⁷ Dari hasil penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini dimana dalam penelitian diatas berfokus pada persepsi pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap Bank Syariah sedangkan dalam penelitian ini berfokus hanya pada persepsi terhadap Perbankan Syariah. Sementara persamaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitiannya yaitu Perbankan Syariah
3. Sehani (2017) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah. Dalam hasil penelitiannya dia menjelaskan bahwa persepsi dan prefrensi masyarakat pesantren mengenai Bank Syariah baik. Hal ini terbukti dari nilai t-hitung dari persepsi sebesar 32,403 sementara nilai t-hitung dari preferensi - 34,168 dengan tingkat signifikansi 0,000 dari masing-masing variabel. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model statistik deskripif

⁷ Faizul, dkk. (2021). Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Bank Syariah. *Asy-Syarikah. Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.3. No.2. 2021. ISSN-P: 2656-6117. ISSN-E: 2715-0356.*

dapat digunakan untuk menguji persepsi dan preferensi masyarakat pesantren terhadap Bank Syariah di Kota Pekanbaru.⁸ Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yaitu pada aspek responden dimana dalam penelitian diatas masyarakat pesantren yang menjadi responden sementara dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah masyarakat desa. Sedangkan persamaan antara kedua penelitian ini adalah objek penelitiannya yaitu Bank Syariah.

4. Kasmiah (2019), *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah* tahun 2019 yang ditulis oleh Kasmiah yang berjudul *Persepsi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Terhadap Perbankan Syariah*. dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa persepsi masyarakat perkotaan dan pedesaan tidak terdapat perbedaan yang signifikan, karena masyarakat perkotaan pengetahuannya seputar bank syariah hanya sebatas produk simpanan yang lebih unggul di masyarakat sedangkan produk-produk yang lainnya masih kurang pengetahuannya sama halnya dengan pedesaan.

B. Landasan Teori

1. Bank Syariah

a) Pengertian Bank Syariah

Berkenaan dengan pengertian Bank syariah ini, akan dikemukakan oleh para ahli antara lain : Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan

⁸ Sehani (2017). Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah. *Jurnal Al-Iqtishad*. Edisi 13. Vol.1

(b) syariah. Kata Bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang Fungsi Bank Syariah salah satunya adalah menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, dalam kegiatan pembiayaan harus mengikuti fatwa DSN-MUI tentang pembiayaan baik pembiayaan dalam bentuk bagi hasil, jual beli, sewa menyewa, dan pinjam meminjam. Selain itu, bank syariah biasa disebut Islamic banking atau interest free banking, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*) dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).⁹

Dimana dijelaskan dalam Q.S Ali Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَاَ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

⁹ Zaenuddin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 56.

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin dimasa yang datang dilaksanakan diatas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang berarti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau saling untuk melakukan muamalat.¹⁰

Undang-undang Bank syariah dalam pasal tiga menyebutkan Bank syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Sedangkan Undang-Undang No 21 Tahun 2008 Pasal 1 Menyatakan Bahwa: Bank syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam menjalankan usahanya Bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya.

Sistem Bank berdasarkan prinsip syariah sebelumnya di Indonesia hanya dilakukan oleh Bank syariah seperti Bank muamalat indonesia dan BPR syariah lainnya. pada masa ini sesuai dengan Undang-Undang Bank Nomor 10 Tahun 1998, Bank umumpun dapat menjalankan kegiatan usahanya

¹⁰ A. Djazuli dan Yadli Yanuari, *Lembaga – lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), H 53

berdasarkan prinsip syariah asal sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

b) Konsep Bank Syariah

Bank syariah adalah Bank yang berasaskan antara lain pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

c) Peran Bank Syariah

Peranan fungsi Bank syariah, diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor riil yang membutuhkan.
2. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
3. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
4. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam .¹¹

Bank syariah mempunyai beberapa tujuan adalah sebagai berikut:

¹¹ Abdul Rasyid, 2015. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Binus University Business Law

1. Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya muamalat yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktik-praktik riba atau jenis-jenis usaha atau perdagangan yang mengandung unsur gharar (tipuan), dimana jenis-jenis usaha tersebut selain dilarang dalam Islam, juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan ekonomi rakyat.
2. Untuk menciptakan suatu keadilan dibidang ekonomi dengan jalan meratakanpendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
3. Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang usaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, agar dapat diarahkankepada kegiatan usaha yang produktif, menuju terciptanya kemandirian usaha.
4. Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
5. Untuk menjaga stabilitas ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas Bank syariahakan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi,menghindari persaingan yang tidak sehat antara lembaga keuangan.
6. Untuk menyelamatkan ketergantungan ummat Islam terhadap Bank non syariah.¹²

¹² Sudarsono, 2018 *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Keempat, (Yogyakata: Ekonosia, hlm. 45

Dimana dijelaskan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 276:

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Terjemahannya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank dapat menjalankan fungsi dan tujuannya tersebut perlu diterapkan prinsip hati-hati terutama pada saat akan menyalurkan dana kepada masyarakat, karena kegiatan utama dari Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat.

d) Produk-Produk Bank Syariah

Produk Bank syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu yang pertama produk penghimpunan dana, kedua produk penyaluran dana yang ketiga produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan Bank kepada nasabahnya.

1. Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)

Penghimpunan dana Bank syariah dapat berbentuk giro, tabungan dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dan masyarakat adalah menggunakan wadiah dan mudharabah. Selanjutnya penjelasan mengenai jenis simpanan ini adalah sebagai berikut:

2. Giro Syariah

Giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Menurut Ismail (2014) dalam hal ini terdapat dua prinsip Islam dalam produk Bank berupa giro, yaitu giro wadi'ah dan mudharabah.

3. Giro wadi'ah

Giro wadi'ah adalah akad titipan dana dari nasabah kepada Bank syariah, dimana Bank syariah dapat mengelola dana tersebut tanpa harus memberikan imbalan kepada nasabah jika mendapat keuntungan.

Giro syariah dengan akad wadi'ah adalah sebagai berikut:

- a) Bersifat titipan
- b) Tidak bisa diambil kapan saja
- c) Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian yang bersifat sukarela dari pihak Bank.

4. Giro Mudharabah

Giro Mudharabah adalah akad kerja sama antara nasabah sebagai penyimpan dana (shahibul maal) sedangkan Bank syariah sebagai pihak yang mengelola dana (mudharib). Ketentuan giro syariah menggunakan akad mudharabah adalah sebagai berikut:

- a) Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai shahibul maal atau pemilik dana serta Bank bertindak sebagai mudharib atau pengelola dana.
- b) Dana kapasitasnya sebagai mudharib, Bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip

syariah dan mengembangkannya, termasuk di dalamnya mudharabah dengan pihak lain.

- c) Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d) Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e) Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional giro dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f) Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan tanpa persetujuan yang bersangkutan.

5. Tabungan Syariah

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Menurut Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu-lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini terdapat dua prinsip Islam dalam produk Bank berupa tabungan, yaitu tabungan wadi'ah dan mudharabah.¹³

¹³ Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.26

1. Tabungan Wadi'ah

Tabungan wadi'ah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadi'ah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saatesuai dengan kehendak pemiliknya.

2. Tabungan Mudharabah

Tabungan mudharabah adalah tabungan yang sifatnya mengikat dengan adanya akad kerjasama antara Bank dan nasabah, mudharabah adalah perjanjian kerjasama antara pemilik dana (nasabah) dan pengelola dana (Bank) atas suatu usaha dengan sistem bagi hasil. Pada tabungan mudharabah, nasabah penabung berperan sebagai shahibul maal (pemilik dana) dan Bank syariah sebagai mudharib (pengelola dana). Bank syariah sebagai pengelola dana nasabah wajib memberikan hasil keuntungan berdasarkan nisbah bagi hasil yang telah disepakati kepada nasabah penabung. Berbeda tabungan wadi'ah yang tidak mewajibkan untuk memberikan keuntungan.

3. Deposito Syariah

Deposito merupakan salah satu produk penghimpunan dana (*funding*) dalam Bank syariah. Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu.

Produk pembiayaan Bank syariah berdasarkan prinsip bagi hasil Prinsip bagi hasil pada Bank syariah menurut Hasan (2014) sebagai berikut:

a) *Mudharabah*

Mudharabah selain dipakai sebagai prinsip dalam titipan atau simpanan dana, mudharabah juga dipakai dalam perjanjian antara

pemilik dana (investor) dan pelaksana usaha (pengusaha) dengan Bank sebagai perantaranya. Dalam perjanjian ini, investor dan pengusaha dapat melakukan perjanjian ketentuan jenis kegiatan usaha, pelaksanaan dan bagi hasil, sedangkan Bank sebagai pihak yang telah mempertemukan dan memfasilitasi perjanjian mendapat komisi.

Sistem bagi hasil merupakan sistem di mana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang akan di dapat antara kedua belah pihak atau lebih. Bagi hasil dalam sistem perbankan syariah merupakan ciri khusus yang ditawarkan kepada masyarakat, dan di dalam aturan syari'ah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan terlebih dahulu pada awal terjadinya kontrak (akad).¹⁴

b) *Musyarakah*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

c) *Muzara'ah*

Muzara'ah adalah akad kerjasama pengolahan pertanian antara pemiliklahan dan penggarap, di mana pemlik lahan memberikan lahan

¹⁴ Fasiha, "Islamic Finance," Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah, No.1(April 2016:67. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_0%2C5&q=jurnal+Dr.+Fasiha%2C+S.+EI.%2C+M.+EI.&op=

pertanian kepada si penggarap untuk memberikan lahan pertanian kepada si penggarap untuk ditanami dan dipelihara dengan imbalan bagian tertentu (persentase) dari hasil panen.

d) *Musaqah*

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara nasabah dan Bank yang bersangkutan. Deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana yang telah difatwakan oleh Dewan Syariah Nasional MUI. Musaqah adalah bentuk yang lebih sederhana dari *muzara'ah* di mana si penggarap hanya bertanggung jawab atas penyimpanan dan pemeliharaan. Sebagai imbalan, si penggarap berhak atas nisbah tertentu dari hasil panen.

e) Produk Pembiayaan Bank Syariah Berdasarkan Prinsip Sewa Menyewa.

Prinsip sewa menyewa pada Bank Syariah adalah sebagai berikut:¹⁵

1) *Ijarah*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu asset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan asset itu sendiri.

2) *Ijarah Al-Muntahia Bit-Tamlik (IMBT)*

¹⁵ Nasrulloh Ali Munif, *Analisis Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*, vol. 03, no. 02, april 2017

Ijarah muntahia bit tamlik adalah perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa, biasa dikenal dengan sebutan sewa beli. Ijarah merupakan suatu gabungan dari kegiatan leasing atas barang-barang bergerak (*moveable*) dan barang-barang tidak bergerak (*immovable*) dengan memberikan kepada penyewa (*lessee*) suatu pilihan atau opsi (*option*) untuk pada akhirnya membelibarang yang disewa.

Dalam menggunakan akad-akad muamalah yang sesuai dengan fiqh Islam ada beberapa akad yang dapat dipergunakan dalam operasional Bank syariah yaitu, akad *wakalah*, *kafalah*, *hawalah*, *rahn* dan *sarf*. Membagi prinsip jasa ini atas lima jenis, sebagai berikut:¹⁶

a. *Wakalah*

Wakalah atau *wakalah* berarti penyerahan pendelegasian, dan pemberian mandate oleh satu pihak kepada pihak lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan.

b. *Kafalah*

Kafalah merupakan jaminan yang diberikan oleh penanggung (kafil) kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. *kafalah* juga berarti mengalihkan tanggung

¹⁶ Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 23-24

jawab seseorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai penjamin.

c. *Hawalah*

Hawalah adalah pengalihan utang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya. Dalam istilah para ulama, hal ini merupakan pemindahan beban utang dari muhil (orang yang berhutang) menjadi tanggungan mahalal-alaih atau orang yang berkewajiban membayar utang.

d. *Rahn*

Rahn adalah menahan salah satu harta pemilik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil seluruh atau sebagian piutangnya. Secara sederhana dapat dijelaskan bahwa rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

e. *Sharf*

Sharf adalah transaksi pertukaran emas dan perak, atau pertukaran valuta asing. Pertukaran tersebut harus dilakukan secara tunai, artinya masing-masing pihak harus menerima atau menyerahkan masing-masing mata uang pada saat bersamaan. Transaksi harus dilakukan dengan pihak-pihak yang diyakini mampu menyediakan valuta asing yang dipertukarkan.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Bank syariah adalah Bank yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadis. Bank syariah adalah

bentuk layanan yang berprinsip ajaran Islam, yang terpenting dalam Bank syariah adalah larangan terhadap riba. Bank syariah juga memiliki beberapa produk yang sesuai prinsip syariah yang dapat digunakan dalam transaksi meliputi penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa perbankan. Bank syariah juga memiliki beberapa akad yang digunakan dalam transaksi pendanaan, pembiayaan dan kegiatan lainnya di Bank syariah.

f) Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah

Dalam menjalankan sistem operasionalnya, Bank Syariah memiliki beberapa prinsip yang dilandaskan pada keadilan, kemitraan, keterbukaan, dan universalitas.¹⁷

1. Keadilan, yaitu prinsip pada sistem bagi hasil dan pengambilan keuntungan yang disepakati secara bersama antara pihak bank dengan nasabah.
2. Kemitraan, yaitu menempatkan nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana dan bank pada kedudukan yang sama dan sederajat dengan mitra usaha.
3. Keterbukaan, yaitu pelaporan keuangan bank yang terbuka secara berkesinambungan, nasabah bank juga dapat mengetahui tingkat keamanan dana dan kualitas manajemen bank.
4. Universalitas, yaitu bank untuk mendukung sistem operasionalnya tidak membedakan suku, agama, ras dan golongan agama masyarakat yang

¹⁷ Kasmir, Pemasaran Bank (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 25

sesuai dengan prinsip ajaran Islam yaitu sebagai rahmat allil 'alamin bagi sekalian alam.

2. Persepsi

a) Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa latin perceptio adalah tindakan menyusun, mengenali dan menafsirkan informasi sensoris guna memberikan gambaran atau pandangan terhadap pemahaman tentang lingkungan. Persepsi meliputi semua sinyal dalam sistem saraf yang merupakan hasil dari stimulasi fisik atau kimia dari organ pengindra. Seperti misalnya penglihatan yang merupakan cahaya yang mengenai retina pada mata, pencium yang memakai media molekul bau (aroma), dan pendengaran yang melibatkan gelombang suara. Persepsi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.¹⁸ Persepsi dalam arti sempit adalah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas persepsi ialah pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi adalah proses ketika kita menjadi sadar akan banyaknya stimulus yang mempengaruhi indera kita yang berdasarkan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan

¹⁸ Anonim, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Persepsi> diakses pada tanggal 24/04/2023.

yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, suatu keadaan dimana stimuli manusia menafsirkan sebuah makna.¹⁹

b) Pengertian persepsi menurut para ahli

1. Menurut Robbins, secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama. Fenomena ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu (faktor dalam situasi) yang meliputi waktu, keadaan/tempat, dan keadaan sosial. Faktor pada pemersepsi yang meliputi sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.
2. Menurut Slameto, persepsi adalah suatu proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan pencium.
3. Menurut kotler, dalam jurnal psikologi persepsi sebagai proses bagaimana seorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

c) Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Rahmatullah (2014) terdapat dua faktor yang mempengaruhi

¹⁹ Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003), h. 445-446.

persepsi seseorang, antara lain:

1. Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi dari dalam diri individu atau seseorang. Adapun faktor internal terdiri dari beberapa hal yaitu:
 - a) Fisiologis merupakan informasi yang masuk melalui alat indera selanjutnya informasi yang diperoleh ini akan mempengaruhi untuk memberikan persepsi pada setiap orang yang dijumpainya.
 - b) Perhatian merupakan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi setiap orang berbeda-beda sehingga perhatian seseorang terhadap obyek tertentu juga berbeda dan hal ini akan mempengaruhi persepsi terhadap suatu obyek tersebut.
 - c) Kebutuhan yang seorang. Faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.
 - d) Pengalaman dan ingatan. Bagian ini dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsangan yang timbul dari luar.
 - e) Suasana hati. Kondisi ini mempengaruhi perilaku seseorang dan menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu tertentu.

2. Faktor Eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu berupa karakteristik dari lingkungan dan obyek-obyek yang terlihat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi khususnya bagi masyarakat, antara lain:

- a) Ukuran dan penempatan dari obyek atau stimulus. Faktor ini menyatakan bahwa semakin besarnya hubungan suatu obyek, maka semakin mudah dipahami. Bentuk ini akan mempengaruhi persepsi seseorang dan dengan melihat bentuk ukuran suatu obyek seseorang akan mudah untuk membentuk persepsi.
- b) Intensitas dan kekuatan dari stimulus. Stimulus dari luar akan memberi makna lebih sering diperhatikan dibandingkan dengan yang hanya dilihat. Kekuatan dari stimulus merupakan daya dari suatu obyek yang bisa mempengaruhi persepsi.
- c) Gerakan. Faktor ini akan banyak memberikan perhatian terhadap obyek yang memberikan gerakan dalam jangkauan pandangan dibandingkan obyek yang diam.

Ada pun faktor dari lingkungan masyarakat merupakan faktor pelanjut dari faktor keluarga dalam mempengaruhi persepsi seseorang. Seseorang yang telah mendapat stimulus dari lingkungan keluarga secara langsung akan melakukan interaksi dengan dunia luar di lingkungan masyarakat. Di lingkungan inilah seseorang bertemu dan berinteraksi antar sesama masyarakat

kemudian memperoleh informasi dan pada akhirnya akan menghasilkan persepsi yang berbeda-beda.

d) Indikator Persepsi

Adapun indikator dari persepsi Menurut Robbins adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan

Proses penerimaan merupakan indikator terjadinya persepsi dalam tahap fisiologis, yaitu berfungsinya indera untuk merangkap rangsang dari luar.

2) Evaluasi

Rangsang-rangsang dari luar yang telah di tangkap indera, kemudian dievaluasi oleh individu. Evaluasi ini sangat subjektif. Individu yang satu menilai rangsang sebagai sesuatu yang sulit dan membosankan, tetapi individu yang lain menilai rangsang yang sama tersebut sebagai sesuatu yang bagus dan menyenangkan.

3. Masyarakat

Menurut Horton and Hunt masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut. Ralph Linton dalam bukunya yang berjudul *The Study of Man* mengemukakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya dan berpikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan-batasan. Disamping itu

mereka juga yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah dirumuskan dengan jelas.

Masyarakat bisa diartikan sebagai community dalam bahasa Yunani adalah “persahabatan”. sebagai refleksi dari arti kata tersebut, Aristoteles mengemukakan bahwa manusia yang hidup bersama dalam masyarakat karena mereka menikmati ikatan yang saling bekerja sama, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka dan untuk menemukan makna kehidupan. Secara etimologis “community” berasal dari komunitas yang berakar pada *comune* atau *commun*.

a. Fungsi masyarakat

Menurut Raymond Firth ada empat faktor yang penting yang dapat menunjukkan eksistensi dan fungsi sosial dari suatu masyarakat, antara lain:

- 1) Sosial *anagment* yang didalamnya termasuk juga struktur sosial dalam arti sempit merupakan sistem pengelompokan berdasarkan jenis kelamin, umur, kekerabatan, bentuk-bentuk perkumpulan berdasarkan pekerjaan yang sama, perkumpulan rekreasi, kedudukan atau status peranan.
- 2) Sosial *controls* merupakan sistem dan proses yang mengatur kegiatan dan tingkah laku para anggota masyarakat. Sistem inilah yang biasanya disebut sistem pengendalian sosial yang berfungsi mengendalikan anggota-anggota masyarakat dalam

melangsungkan kehidupannya.

- 3) Sosial media adalah peralatan dan perlengkapan baik yang berupa benda maupun bahasa yang dijadikan media oleh oleh anggota-anggota masyarakat yang didalamnya melangsungkan komunikasi dan berinteraksi dengan sesamanya.
- 4) Sosial standards merupakan ukuran-ukuran sosial yang digunakan untuk menentukan dan menilai seluruh kegiatan atau untuk menilai efektif tidaknya suatu kegiatan.²⁰

Adapun fungsi lain yang harus dimiliki oleh sebuah masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya, antara lain:

- 1) Fungsi interaksi yaitu masyarakat memiliki fungsi ini meliputi koordinasi yang dibutuhkan oleh unit-unit yang sudah menjadi bagian dari sebuah sistem sosial. Di mana sistem sosial tersebut memiliki kaitan dengan unit-unit yang berkontribusi kepada organisasi dan fungsi fungsinya secara keseluruhan.
- 2) Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi yang mempunyai kaitan antara masyarakat dengan subsistem kultural. Fungsi ini tetap mempertahankan prinsip-prinsip tertinggi yang dimiliki oleh masyarakat sambil mempersiapkan dasar dalam bertingkah laku untuk menuju kenyataan yang lebih tinggi.

²⁰ *Pengertian masyarakat atau definisi masyarakat menurut para ahli - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli (definisi-pengertian.com)*, diakses pada tanggal 25 April 2023 pukul 11.00

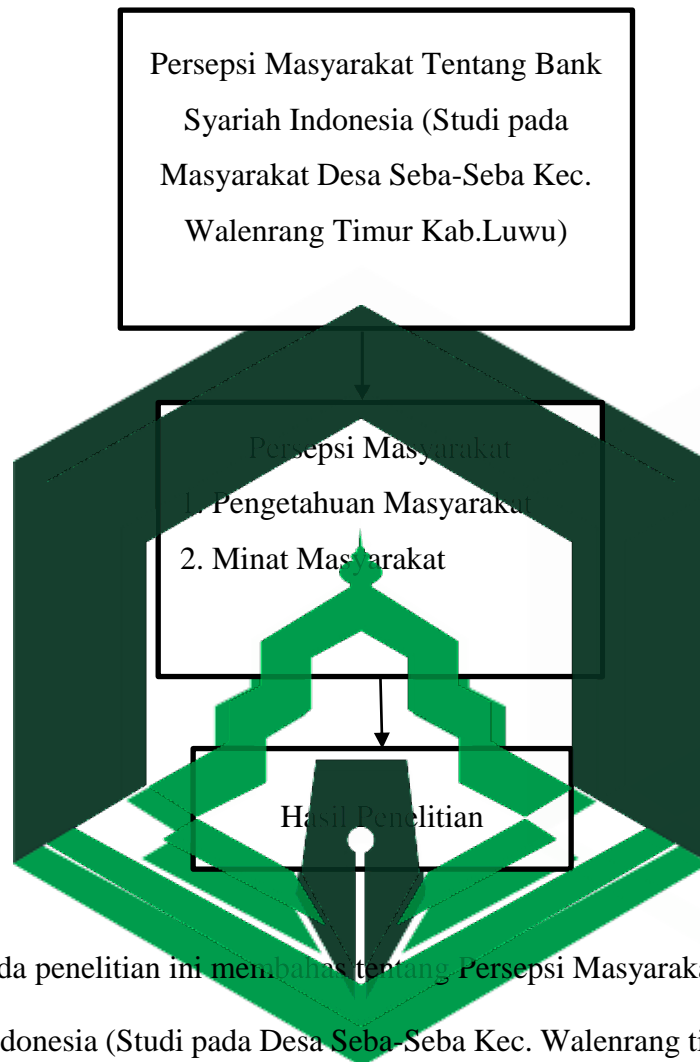
- 3) Fungsi untuk mencapai tujuan merupakan fungsi masyarakat berikutnya yaitu untuk mencapai tujuan bersama masyarakat harus mengatur hubungan antar sesamanya sebagai sistem sosial dengan substansi kepribadian. Yang mana fungsi tersebut tercermin ketika dalam penyusunan suatu skala prioritas dari berbagai tujuan yang hendak dicapai.²¹

Berdasarkan pendapat dari para ahli dan sumber diatas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat memiliki beberapa fungsi dalam berinteraksi diantara mereka satu sama lain. Fungsi yang pertama adalah masyarakat sebagai mahluk sosial. Dalam menjalani kehidupan masyarakat tentu tidak bisa untuk melakukan aktivitas kesehariannya tanpa bantuan dari orang lain. Dengan kata lain dalam beraktivitas masyarakat tentu sangat butuh bantuan dari masyarakat lain yang dimana sangat mustahil untuk hidup sendiri. Hal ini dinamakan fungsi masyarakat sebagai mahluk sosial.

Fungsi yang kedua yaitu masyarakat sebagai mahluk interaksi. Sebagaimana yang diketahui bahwa selain sebagai mahluk sosial masyarakat juga memiliki fungsi yang lain yaitu sebagai mahluk interaksi.

²¹ *Mengenal Pengertian Masyarakat beserta Fungsinya, Perlu Diketahui / merdeka.com*, diakses pada tanggal 25 April 2023 pukul 13.25

C. Kerangka Berpikir



Pada penelitian ini membahas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah Indonesia (Studi pada Desa Seba-Seba Kec. Walenrang timur Kab. Luwu). Sekalipun timbulnya suatu persepsi diakibatkan oleh berbagai macam pancaindra, namun yang paling dominan dalam membentuk suatu persepsi adalah penglihatan dan yang didengarkan seseorang pada suatu objek. Adapun kategori penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti dengan penjelasan secara terperinci tentang permasalahan yang berhubungan dengan teori dan data yang ada, sehingga mendapat suatu kesimpulan Suyanto (2005 : 166).²²

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan pencarian fakta

²² Irwansah, 2019, "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat" hal 30 <http://repository.ummat.ac.id/955/1/COVER-BAB%20III.pdf>

dengan interpretasi yang tepat, memungkinkan mengkaji masalah-masalah normatif sekaligus memaparkan temuan di lapangan.²³

B. Informasi dan Subjek Peneliti

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kualitatif, dimana sampel dan subjek penelitian disebut sebagai informan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dilakukan secara sengaja oleh peneliti. Penggunaan teknik ini harus memperhatikan karakteristik populasi karena berdasarkan pengetahuan terhadap populasi, setiap unit-unit populasi dianggap sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini terdapat beberapa informan yaitu : Masyarakat Desa Seba-seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana persepsi masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu tentang Bank Syariah.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data-data yang di perlukan. Lokasi penelitian ini di lakukan di Desa seba-seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu, Waktu penelitian dimulai pada Bulan April Sampai Mei 2023.

²³ Ahmad Sukron Jazillah, 2020, “*Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek*” hal, 1-2 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14566/>

E. Sumber Data

1. Primer

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Cara pengumpulan data berdasarkan observasi menggunakan mata, telinga, secara langsung tanpa melalui alat bantu yang berstandar. Observasi bisa juga disebut dengan istilah pengamatan. Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi, yaitu dilakukan dengan cara penelitian melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*indepth interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Peneliti akan mewawancarai masyarakat Desa Seba-Seba.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku.²⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumusan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data.

Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau

²⁴ Ahmad Sukron Jazillah, 2020, "Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek" hal, 44-49 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14566/>

informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah atau teoritis.²⁵

Analisa data penelitian bersifat kualitatif, deskriptif dan interpretatif. Seluruh data diperoleh dari berbagai sumber baik studi dokumentasi, ditranskripsikan dalam bentuk tulisan dan pendeskripsian ini bersifat interpretatif. Data perolehan hasil penelitian selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan interpretatif yaitu dengan melalui beberapa proses.

Penelitian ini teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan adalah :

1. Mereduksi data

Reduksi data diawali dengan merangkai atau menyatukan, menentukan hal yang pokok, memusatkan pada hal yang dibutuhkan, sehingga data yang telah dirangkum bisa memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai hasil yang telah diamati. Dalam proses reduksi, ada data yang terpilih dan ada data yang terbuang.

2. Menyajikan data

Setelah data direduksi, dilanjutkan dengan mendisplay data. Proses mendisplay data yaitu menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata dan kalimat dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat.

²⁵ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 280

3. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir setelah mendisplay data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan proses menarik intisari dari kata-kata yang dikumpulkan berupa pernyataan kalimat yang tepat yang memiliki data yang jelas. Setelah itu, kesimpulan diverifikasi untuk mengetahui kebenarannya dengan tujuan mendapat kesimpulan akhir yang lebih jelas.²⁶

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang di gunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari informasi. Dalam penelitian kualitatif, yang di jadikan sebagai instrumen penelitian itu sendiri. *Human instrument* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menjabarkan data dan menarik kesimpulan dari penelitiannya.²⁷ Pada penelitian ini, selain peneliti sebagai instrumen penelitian yang utamam, terdapat juga instrumen penelitian lainnya yang di gunakan, yaitu berupa pedoman wawancara, buku catatan, alat tulis dan alat rekam (*handphone*) guna mendukung peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) 62.

²⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*"(Bandung; Cv. Alfabeta, 2018), 222

I. Definisi Istilah

1. Bank Syariah

Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.

2. Persepsi

Persepsi diartikan sebagai suatu tanggapan atau penerimaan secara langsung dari suatu objek yang dilihat atau dapat juga diartikan sebagai proses seseorang dalam mengetahui beberapa hal tentang suatu objek melalui panca indranya.

3. Masyarakat

Masyarakat berarti sekumpulan orang yang hidup dan tinggal secara bersama pada suatu tempat atau wilayah tertentu yang terikat dengan aturan tertentu. Kemudian, masyarakat juga dapat diartikan sebagai golongan orang-orang yang mempunyai kesamaan tertentu, baik itu dari segi adat istiadat dan aturan maupun dari segi kebutuhan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Seba-Seba

1. Letak geografis dan luas wilayah

Desa Seba-Seba merupakan salah satu Desa yang secara administratif berada pada Kecamatan Walenrang Timur yang berada dibagian utara Kabupaten Luwu. Jarak tempuh Desa Seba-Seba dari Ibu Kota Kabupaten Luwu 76 Km Desa ini memiliki luas wilayah 5.77 Km/m². Desa Seba-Seba mempunyai batas wilayah yaitu:

- 1) Sebelah Barat : Desa Lamasi Pantai
- 2) Sebelah Utara : Desa Kendekan
- 3) Sebelah Timur : Desa Tintah
- 4) Sebelah Selatan : Kelurahan Salubattang

2. Administrasi Desa

Pada pemerintahan desa seba-seba terletak di dusun singgasari dan untuk menuju kantor desa dapat di jangkau dengan kendaraan umum atau jalan kaki karena berada di tengah-tengah jantung desa berhadapan dengan Masjid Nurul Fajri dan Lapangan Taman Sirdan.

Secara Administrasi Desa Seba-Seba terbagi atas 5 (lima) Dusun yaitu:

- 1) Dusun Campursari (01) RW dan (01) RT
- 2) Dusun Singgasari (02) RW dan (02) RT
- 3) Dusun Wailempa (03) RW dan (03) RT
- 4) Dusun Sebe-Seba Barat (04) RW dan (04) RT
- 5) Dusun Seba-Seba Timur (05) RW dan (05) RT

Sistem pemerintahan yakni, camat sebagai penyelenggara tugas umum pemerintahan desa dan kepala desa pada dasarnya bertanggung jawab kepada masyarakat desa, dan prosedur pertanggung jawaban disampaikan kepada bupati melalui camat, kemudian kepala desa bersama dengan bupati wajib memberikan keterangan laporan pertanggung jawaban kepada masyarakat setiap tahun.


3. Demokratif/Kependudukan

Berdasarkan hasil sensus partisipatif yang dilakukan oleh pemerintah desa seba-seba, tercatat jumlah penduduk Desa Seba-seba adalah sebanyak 2436 jiwa dengan perbandingan laki-laki 1132 jiwa dan perempuan sebanyak 1304 jiwa dan di dalam pendataan kepala keluarga (KK) berjumlah 581. Jumlah ini cukup banyak dan merupakan aset yang dimiliki desa jika potensi ini diberdayakan.²⁸

²⁸ Sumber Data Desa Seba-Seba, h. 3-5.

4. Tingkat pendidikan masyarakat

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Karena dengan pendidikan yang lebih maju maka masyarakat akan lebih mudah memanfaatkan teknologi yang ada dan bisa menyesuaikan diri dalam era globalisasi demi meningkatkan kesejahteraan. Berdasarkan hasil pendataan penduduk yang dilakukan oleh pemerintah desa seba-seba, diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat desa seba-seba sudah mengalami kemajuan dari tahun sebelumnya.

- 
- a. SD : 697 Orang
 - b. SLTP : 618 Orang
 - c. SMA : 542 Orang
 - d. Diploma : 40 Orang
 - e. Sarjana : 55 Orang

Kondisi pendidikan di desa seba-seba dari tahun ketahun sudah mengalami peningkatan yang cukup baik, ini terlihat pada anak-anak usia sekolah mulai dari SD sampai SMA, rata-rata mengenyam pendidikan. Akan tetapi tidak semua anak usia sekolah tersebut dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Ada berbagai macam alasan kenapa kemudian mereka tidak bersekolah atau melanjutkan pendidikan antara lain adalah faktor ekonomi.

Mayoritas penduduk Desa Seba-seba beragama Islam (80%) dan Kristen (20%). Namun demikian rasa solidaritas antar warga sangat tinggi sehingga tidak pernah terjadi percekocokan antar agama. Penduduk Desa Seba-seba terdiri dari beberapa suku yang berbeda yaitu Jawa (20%), Toraja (30%) dan penduduk asli Luwu (50%). Karena penduduk setempat mayoritas beragama Islam, syari'at Islam dinomorsatukan dan dilaksanakan oleh umat-umat Islam dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu, walaupun agama non muslim penganutnya minim tidak menjadikan kecil hati, akan tetapi semuanya sangat semangat, dan rasa kebersamaannya itu tetap dijunjung tinggi oleh semua pemeluk agama dan semua masyarakat Desa Seba-seba.

Dengan demikian, secara ritual kegiatan agama masih sering dilaksanakan secara meriah, baik dalam pengajian rutin maupun insidental. Sehingga masih nampak adanya nuansa religius dalam kehidupan sehari-hari, serta suasana keagamaan tercermin dalam masjid, TPO/TPA, dan pengajian-pengajian.

Pada wilayah Desa Seba-seba terdapat beberapa buah infrastruktur seperti, 1 buah kantor Desa, 1 buah Puskesmas, 1 buah Pasar, 2 buah Masjid, 2 buah Gereja, 2 buah Sekolah Dasar, dan lain-lain.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada masyarakat di Desa Seba-Seba terhadap maksud Perbankan Syariah dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Usia

Pemahaman Masyarakat Mengenai Perbankan Syariah

No	Keterangan	Frekuensi	Persen
1.	Sangat paham	2	4%
2.	Paham	3	6%
3.	Cukup paham	5	10%
4.	Kurang paham	25	50%
5.	Tidak paham	15	30%
Total		50	100%

Sumber : Data primer hasil penelitian

Dari tabel dapat dilihat bahwa 50% menyatakan “kurang paham” tentang maksud perbankan syariah, 30% menyatakan “tidak paham”, 10% menyatakan “cukup paham”, 6% menyatakan “paham”, dan 4% menyatakan “sangat paham”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat di Desa Seba-Seba menyatakan kurang paham tentang maksud perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis berikan kepada masyarakat di beberapa desa yang ada di Desa Seba-Seba, pertanyaan yang penulis ajukan

kepada masyarakat pertanyaan mengenai analisis persepsi masyarakat desa seba-seba terhadap bank syariah

1. Pengetahuan masyarakat di Desa Seba-Seba tentang bank syariah sudah cukup baik itu dilihat dari hasil wawancara yang mana menurut ibu Risna

“Sebagai warga masyarakat Desa Seba-Seba saya sudah mengetahui apa itu bank syariah yaitu BSI yang ada Kota Palopo. Bank syariah sudah pernah datang untuk melakukan promosi dan juga saya pernah menabung di bank syariah pada tahun 2017 tapi hanya berlangsung beberapa waktu saja jika untuk sekarang saya menabung di bank BRI konvensional. Pada saat itu banyak masyarakat yang membuka tabungan tapi jika untuk saat ini saya tidak tahu apa mereka masih menabung atau tidak lagi”.

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Denni

*“Saya tidak mengetahui sama sekali apa itu bank syariah karena saya tidak pernah menjadi nasabah di bank syariah dan saya belum pernah mendengar sosialisasi atau promosi skitaran bank syariah”.*²⁹

Sebagaimana dari hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Saharuddin

*“Saya kurang mengetahui bank syariah karena mungkin jarang sosialisasi di kampung saya berhubung setau saya bank syariah ada di Kota Palopo tetapi saya pernah mendengar ada bank konvensional ada bank syariah”.*³⁰

²⁹ Wawancara masyarakat Desa Seba-Seba bapak Denni dilakukan pada 25 April 2023

³⁰ Wawancara masyarakat Desa Seba-Seba bapak Saharuddi dilakukan pada 25 April 2023

Dapat di simpulkan bahwa masyarakat di Desa Seba-Seba dari hasil wawancara di beberapa Dusun rata-rata kurang mengetahui bagaimana itu bank syariah, bagi masyarakat yang tidak mengetahui atau tidak paham dengan bank syariah itu di karenakan mereka tidak pernah membuka tabungan dan tidak pernah mengajukan pinjaman ke bank syariah.

2. Informasi tentang bank syariah, dilihat dari hasil wawancara masyarakat mengatakan bahwa hasil wawancara dengan ibu Musni

*“Saya memperoleh informasi bank syariah sudah cukup lama waktu itu suami saya yang memberitahu bahwa di Kota Palopo ada bank syariah tetapi berada di Kota Palopo dan kemudian pada tahun 2017 pihak bank syariah pernah melakukan edukasi di desa, waktu itu edukasi di lakukan di rumah saya sendiri dan masyarakat di desa saya banyak yang mengetahui dan hadir di rumah saya”.*³¹

Dari penjelasan semua masyarakat Desa Seba-Seba dari beberapa desa mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang bank syariah dari pihak bank syariah sendiri, salah satu bank syariah yang ada di kota palopo pernah melakukan edukasi di desa seba-seba pada tahun 2017 yang lalu.

3. Minat Masyarakat desa seba-seba terhadap Bank Syariah

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada masyarakat di Desa Seba-Seba terhadap dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

³¹ Wawancara masyarakat Desa Seba-Seba Ibu Musni dilakukan pada 25 April 2023

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jenis kelamin**Pemahaman Masyarakat Mengenai Minat pada Bank Syariah**

No	Keterangan	Frekuensi	Persen
1.	Sangat paham	1	2%
2.	Paham	2	4%
3.	Cukup paham	5	10%
4.	Kurang paham	25	50%
5.	Tidak paham	17	34%
	Total	50	100%

Sumber : Data primer hasil penelitian

Dari tabel dapat dilihat bahwa 50% menyatakan “kurang paham” tentang produk yang terdapat pada bank syariah, 34% menyatakan “tidak paham”, 10% menyatakan “cukup paham”, 4% menyatakan “paham”, dan 2% menyatakan “cukup paham”. Dari penjelasan tabel dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Seba-Seba menyatakan kurang minat tentang produk yang terdapat pada bank syariah.

Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna mengungkapkan beberapa alasan masyarakat dan argument mereka untuk kurang berminat menggunakan bank syariah Faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat di Desa Seba-Seba terhadap bank syariah,

produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas.

Hal ini dikuatkan oleh wawancara yang dilakukan oleh Bapak Sudding selaku tokoh masyarakat mengatakan bahwa:

“Kurangnya pengetahuan mengenai bank syariah, menjadi salah satu alasan kenapa saya belum berminat menggunakan bank syariah”

Hal ini karena mereka anggap promosi yang dilakukan bank syariah terhadap produk- produknya belum banyak dan belum menjangkau mereka sebagai masyarakat. Pengetahuan masyarakat di Desa Seba-Seba terhadap produk bank syariah sangat rendah, menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah.

Selanjutnya wawancara oleh Ibu Niar mengatakan bahwa *“ tidak ada hal menarik perhatian masyarakat untuk menggunakan produk bank syariah, sehingga menjadi alasan masyarakat mengapa masih kurang meminati bank syariah tersebut”*.³²

Selain event-event, penawaran promo yang dilakukan bank syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat di desa seba-seba untuk menggunakan bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak mereka dapatkan seperti yang mereka dapatkan di bank syariah.

³² Wawancara Masyarakat Desa Seba-Seba Ibu Niar ilakukan pada 25 April 2023

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah yaitu narasumber tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan.

Seperti halnya wawancara yang dilakukan kepada Ibu Indah yang mengatakan bahwa:

“saya sudah nyaman menggunakan bank konvensional sehingga sulit bagi saya untuk beralih ke bank syariah yang belum jelas apakah betul-betul sudah syariah atau tidak”.

Mereka menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman dengan keadaan mereka saat ini sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menggunakan bank syariah. Selain itu menurutnya belum adanya sesuatu yang mendorong mereka untuk mempelajari ataupun untuk sekedar mengetahui bank syariah, sesuatu yang mendorong ini berupa promo yang menarik dari bank syariah.

Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka., sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh bank konvensional dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan bank konvensional.

Wawancara yang dilakukan kepada ibu Jaharianti yang mengatakan bahwa:

“ Bank syariah di Palopo sangat jauh dari tempat tinggal saya, jadi saya pertimbangkan lagi untuk menjadi nasabah bank syariah. Tidak seperti bank konvensional yang sudah banyak”.

C. Pembahasan.

1. Pemahaman Masyarakat Desa Seba-Seba tentang Bank Syariah

Hasil wawancara yang dilakukan penulis terhadap masyarakat Desa Seba-seba, masih ada masyarakat yang benar-benar tidak mengetahui bank syariah, jadi sangat jelas bahwa sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh bank syariah terhadap masyarakat di Desa Seba-seba masih sangat rendah, sehingga masih ada masyarakat yang tidak mengetahui bank syariah. Jadi, yang harus dilakukan oleh bank syariah yang ada di Kota Palopo harus lebih meningkatkan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi kepada masyarakat di Desa Seba-Seba Kec. Walewang Timur mengetahui dan mengerti bank syariah dan ingin menjadi nasabah di bank syariah.

Adapun masyarakat di Desa Seba-seba mengatakan bahwa bank syariah hanya sebatas nama saja, itu dikarenakan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah dan kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah. Sehingga masyarakat menilai bahwa bank syariah yang ada di Kota Palopo sama saja dengan bank-bank lainnya yang bukan syariah, namun apabila bank syariah yang ada melakukan sosialisasi dan promosi yang lebih baik lagi dan sumber daya manusia yang ada di bank syariah itu benar-benar mengetahui dan mengerti tentang bank syariah dan memberikan penjelasan kepada masyarakat yang mudah dimengerti.

Masyarakat akan beranggapan bahwa maka masyarakat di Desa Seba-seba memercayai bahwa bank syariah bukan hanya sebatas nama atau label saja. Masyarakat lain juga berpendapat sama dengan apa yang dikatakan oleh masyarakat lainnya bahwa perbankan syariah merupakan bank Islam yang mana bank tersebut merupakan alternatif bagi masyarakat yang ingin menabung uang di bank karena masyarakat beranggapan bahwa bank syariah itu hanya sebatas nama dan label saja. Padahal apabila bank syariah itu benar-benar melakukan dan meningkatkan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat di Desa Seba-seba bahwa bank syariah memang benar-benar bank berbasis syariah.

Berbagai persepsi yang diberikan oleh masyarakat di Desa Seba-seba tentang perbankan syariah yang ada di Kota Palopo, di nilai bahwa perkembangan bank syariah yang ada di Kota Palopo yang masih rendah, padahal telah banyak dibangunnya berbagai Bank Syariah Indonesia. Apalagi jika melihat prosedur atau proses awal dalam perbankan syariah terlalu sulit dipahami oleh masyarakat yang mau menjadi nasabah di bank syariah, justru masyarakat cenderung menganggap lebih mudah dan cepat dalam sistem operasional yang diterapkan oleh bank konvensional, perkembangan perbankan yang terlalu cepat dengan tidak disertai infrastruktur yang mendukungnya seperti kebijakan yang sempurna, arah kegiatan usaha, dan ketersediaan sumber daya manusia yang professional dapat menimbulkan masalah perbankan.

Berbagai persepsi masyarakat di Desa Seba-Seba tentang pemahaman prinsip operasional bank syariah dapat dikatakan rendah. Dilihat dari berbagai persepsi masyarakat di pembahasan sebelumnya. Masyarakat mengatakan bahwa bank syariah hanya menerapkan prinsip bagi hasil, padahal dalam prinsip operasional bank syariah masih banyak lagi prinsip- prinsip yang ada di bank syariah seperti musyarakah, murabaha dan masih banyak lagi prinsip operasional yang ada di bank syariah.

Kurangnya informasi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dalam memberikan dan penjelasan mengenai prinsip operasional bank syariah yang menyebabkan masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui prinsip operasional di bank syariah. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat di Desa Seba-Seba mengenai prinsip operasional, maka bank syariah dituntut untuk meningkatkan sosialisasi dan promosi, untuk itu juga bank syariah harus memberikan penjelasan yang mudah dipahami oleh masyarakat mengenai prinsip operasional bank syariah sehingga masyarakat tertarik untuk menjadi nasabah di bank syariah yang ada di Kota Palopo.

2. Minat Masyarakat Desa Seba-Seba tentang Bank Syariah

Setelah melakukan wawancara kepada 30 narasumber di wilayah Desa Seba-Seba, mendapatkan beberapa jawaban mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah. Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah ini muncul berdasarkan wawancara secara mengalir guna mengungkapkan beberapa alasan masyarakat dan argument mereka untuk kurang berminat

menggunakan bank syariah Faktor yang menyebabkan masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah, produk bank syariah mereka anggap belum merakyat dan tidak banyak diketahui masyarakat secara luas.

Pengetahuan masyarakat Desa Seba-Seba terhadap produk bank syariah sangat rendah, menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. Masyarakat merasa selama ini tidak dijangkau oleh promosi-promosi bank syariah. Event-event bank syariah yang menyentuh secara langsung bank syariah dirasa tidak ada. Bank syariah selama ini belum banyak melakukan event-event yang menyentuh masyarakat di Desa Seba-Seba secara langsung.

Selain event-event, penawaran promo yang dilakukan bank syariah juga menjadi faktor yang menyebabkan kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah. Promo-promo yang menarik seperti yang dilakukan bank konvensional selama ini tidak mereka dapatkan seperti yang mereka dapatkan di bank syariah. Promo-promo ini merupakan bagian dari penawaran produk ke masyarakat terkait dengan produk baru ataupun pemberian reward terhadap nasabah yang loyal terhadap bank syariah. Produk bank syariah seperti tabungan *Wadi'ah* dan *Mudharabah* dirasa masyarakat sulit untuk dipahami. Istilah maupun konsep pembagian hasil masyarakat anggap sebuah pengetahuan yang baru, yang selama ini masih sedikit bahkan hal baru bagi mereka. Produk bank syariah mereka anggap sebuah hal yang baru karena selama ini mereka mendapatkan informasi yang sangat terbatas. Hal ini terjadi

karena terbatasnya informasi yang mereka dapatkan baik melalui media maupun informasi secara langsung.

Prinsip untuk mengharamkan bunga bank pada bank syariah membuat anggapan yang berbeda masyarakat terhadap bank syariah. Mereka beranggapan bahwa tidak akan mendapatkan apa-apa ketika menyimpan uangnya di bank syariah. Adapula yang beranggapan bahwa bagi hasil pada bank syariah tidak menentu sehingga tidak memberikan kepastian jumlahnya perbulan sehingga mereka beranggapan bahwa penerapan bagi hasil pada bank syariah tidak menguntungkan bagi nasabah. Anggapan ini merupakan hal yang wajar mengingat minimnya informasi yang mereka dapatkan. Bank konvensional yang selama ini berada di lingkungan mereka telah banyak mempengaruhi kehidupan mereka. Sehingga akan membutuhkan waktu lama merubah pandangan mereka jika bank syariah bersunggu- sungguh untuk menerapkan prinsip syariah di Indonesia umumnya.

Banyak dari mereka yang beranggapan bahwa produk- produk dari bank syariah kurang menarik. Mereka menganggap bahwa bank syariah merupakan bank baru yang belum memiliki nama di dunia perbankan. Image produk bank syariah belum dikenal masyarakat, sehingga rasa gengsi untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka pilih sangat tinggi. Rasa gengsi ini muncul karena brand bank syariah dirasa belum banyak terkenal dan belum banyak diminati nasabah khususnya kaum muda yang lebih mementingkan brand dari pada kualitasnya, hal inilah yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

Bank konvensional selama ini lebih memberikan promosi-promosi yang cukup menarik bagi mereka seorang pengusaha dengan langsung mendatangi mereka, baik untuk menawarkan produk baru di lembaga perbankannya ataupun juga menawarkan untuk menjadi nasabah baru. Hal ini terlihat bahwa promosi bank syariah untuk memperkenalkan ke masyarakat secara umum masih kalah bersaing dengan bank konvensional, padahal ini bagian dari pelayanan sekaligus bisa dimanfaatkan untuk mengedukasi mengenai perbankan syariah baik secara produknya maupun konsepnya.

Strategi jemput bola menjadi alternatif promosi bank syariah, dengan langsung terjun dan mendekati diri ke masyarakat sehingga mereka dapat mengerti problematika masalah yang terjadi sehingga masyarakat di Desa Seba-Seba yang mayoritas muslim kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. Strategi jemput bola juga dapat berbentuk seminar-seminar tentang bank syariah sekaligus menawarkan produk dan mengedukasi masyarakat. Masyarakat sesungguhnya sudah diajak komunikasi apabila semuanya jelas.

Faktor lain yang mempengaruhi kurangnya minat masyarakat terhadap bank syariah yaitu narasumber tidak lagi mencari informasi tentang bank syariah karena memang mereka menganggap bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional yang selama ini mereka gunakan.

Mereka menganggap bahwa menabung dimana saja sama, yang akhirnya membuat mereka nyaman dengan keadaan mereka saat ini sehingga mereka menentukan pilihan untuk tidak menggunakan bank syariah. Selain itu menurutnya belum adanya sesuatu yang mendorong mereka untuk mempelajari

ataupun untuk sekedar mengetahui bank syariah, sesuatu yang mendorong ini berupa promo yang menarik dari bank syariah.

Adapula faktor yang membuat masyarakat kurang berminat terhadap bank syariah mengenai tempat. Faktor tempat ini maksudnya adalah keberadaan kantor cabang maupun cabang pembantu yang jauh dari tempat tinggal masyarakat. Masyarakat merasa bahwa keberadaan kantor kantor ini merupakan sebuah wujud dari pelayanan bank syariah terhadap nasabah. Keberadaan kantor bank syariah yang dekat membuat mereka lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai bank syariah. Sementara ini bank konvensional dianggap lebih dekat dengan lingkungan mereka., sehingga informasi yang mereka dapatkan juga mengenai promo-promo serta event yang dilakukan oleh bank konvensional dan membuat mereka mau tidak mau juga menggunakan bank konvensional.

Keberadaan ATM yang terbatas juga menjadikan masyarakat kurang berminat untuk menggunakan bank syariah. ATM merupakan bagian dari pelayanan bank yakni untuk mempermudah nasabah mengambil uangnya yang disimpan di bank. Masyarakat menginginka bahwa banyaknya ATM di tempat tempat umum yang biasa mereka datangi merupakan bagian dari alasan untuk menggunakan bank syariah.

Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak berminat untuk menggunakan bank syariah ini menjadikan banyak permasalahan yaitu pada pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah yang minim. Promosi bank syariah yang dilakukan sangat sedikit dan sangat minim pengaruhnya terhadap

pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah. Pengetahuan nasabah terhadap bank syariah ini akan menjadikan persepsi mereka yang salah mengenai bank syariah akan berubah dan sesuai dengan realitanya. Perubahan pengetahuan ini akan banyak mendorong mereka untuk menggunakan bank syariah.

Promosi yang menekankan edukasi menjadi kebutuhan bank syariah jika ingin mengembangkan bisnis syariahnya dan memperkenalkan konsep syariah di masyarakat secara luas. Promosi dengan melakukan pendekatan masyarakat serta melihat problematika yang terjadi secara langsung di masyarakat mengenai penyebab masyarakat yang mayoritas muslim ini kurang berminat menggunakan bank syariah. Loyalitas nasabah terhadap bank konvensional yang selama ini menjadi satu-satunya pilihan untuk menabung di bank syariah menjadi satu tantangan bank syariah.

Melihat berbagai persepsi masyarakat Desa Seba-Seba terhadap perbankan syariah yang ada di kota palopo, peneliti menganalisis bahwa perbankan syariah harus lebih meningkatkan layanan, prasarana, dan sosialisasi dan promosi kepada masyarakat di Kec. Walenrang Timur khususnya di Desa Seba-Seba, sehingga masyarakat memahami dan mengetahui bank syariah dan tertarik menjadi nasabah bank syariah yang ada. Kondisi perbankan syariah yang ada di Kota Palopo saat ini dengan segala kekurangan dan kelebihan haruslah menjadi titik evaluasi dan motivasi untuk lebih mengembangkan perbankan syariah agar peran dari perbankan syariah yang ada di Kota Palopo lebih bisa dirasakan oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraannya. Perbankan syariah pun diharapkan dalam

arah pengembangannya kedepan lebih dapat menggambarkan bentuk Islam dalam ekonomi secara sempurna khususnya aspek aplikasi keuangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman masyarakat Desa Seba-Seba tentang bank syariah di Kota Palopo masih sangat rendah, karena masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui tentang bank syariah baik itu dari segi konsep dan produk bank syariah, hanya sedikit masyarakat Desa Seba-Seba yang paham mengenai bank syariah.

Masyarakat Desa Seba-Seba dari beberapa desa mengatakan bahwa mereka memperoleh informasi tentang bank syariah dari pihak bank syariah sendiri, salah satu bank syariah yang ada di Kota Palopo pernah melakukan edukasi di beberapa desa khususnya Desa Seba-Seba pada tahun 2017 pihak bank syariah sudah pernah menjelaskan tentang bank syariah dan ada juga yang mendapatkan informasi bank syariah dari buku, teman dan keluarga sudah jelas terlihat bahwa mereka telah mengetahui bank syariah.

Minat masyarakat Desa Seba-Seba untuk menggunakan bank syariah tergolong masih rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya promosi dan sosialisasi yang dilakukan oleh bank syariah dan kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Seba-Seba terhadap bank syariah.

B. Saran

Sesuai dengan harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, kiranya penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan sosialisasi dan promosi dari bank syariah untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap bank syariah di Desa Seba-Seba. Dengan demikian, masyarakat yang memahami konsep dan produk bank syariah akan lebih berminat untuk menggunakan bank syariah.
2. Bank Syariah lebih sering melakukan event-event untuk memperkenalkan Bank Syariah ke masyarakat



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rasyid, 2015. *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Binus University Business Law.
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 61.
- Anonim, <http://id.m.wikipedia.org/wiki/Persepsi> diakses pada tanggal 24/04/2023.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2003), h. 445-446.
- Ahmad Sukron Jazillah, 2020. "Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek" hal,1-2 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14566>.
- Ahmad Sukron Jazillah, 2020. "Analisis Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Rangka Akselerator Pertumbuhan Ekonomi Di Desa Sukorejo Gandusari Trenggalek" hal, 44-49 <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/14566>.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 280.
- A. Djazuli dan Yadli Yandari, *Lembaga + lembaga Perekonomian Umat*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), H. 53.
- Eko Roy Sholikin, dkk. (2021). Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah. *El Mudhorib: Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan Syariah. Vol.1. No.1. Juni 2020*.
- Faizul, dkk. (2021). Persepsi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Bank Syariah. *Asy-Syarikah. Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.3. No.2. 2021. ISSN-P: 2656-6117. ISSN-E: 2715-0356*.
- Fasiha,"Islamic Finance," Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Keuangan Syariah, No.1 (April 2016:67. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_0%2C5&q=jurnal+Dr.+Fasiha%2C+S.+EI.%2C+M.+EI.&op=
- Irham Fahmi, *Manajemen Perbankan Konvensional & Syariah*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), h.26.

Irwansah, 2019, "*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*" hal 30 <http://repository.ummat.ac.id/955/1/COVER-BAB%20III.pdf>.

Ikit, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 23-24
Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 25. *Mengenal Pengertian Masyarakat beserta Fungsinya, Perlu Diketahui | merdeka.com*, diakses pada tanggal 25 April 2023 pukul 13.25.

Nasrulloh Ali Munif, *Analisis Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif Di Indonesia*, vol. 03, no. 02, april 2017.

Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2010), 63. Pasal 19 Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang *Perbankan Syariah*.

Pengertian masyarakat atau definisi masyarakat menurut para ahli - Definisi dan Pengertian Menurut Ahli | definisi-pengertian.com, diakses pada tanggal 25 April 2023 pukul 11.00.

Sukmadilaga, C. and Nugroho, L., 2017. *Pengantar Akuntansi Perbankan Syariah" Prinsip, Praktik dan Kinerja*. Lampung, Indonesia: Pusaka Media.

Sutan Remy Sjahdeeni, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014). 39

Sehani (2017). Analisis Persepsi dan Preferensi Masyarakat Pesantren terhadap Bank Syariah. *Jurnal Al-Iqtishad*, Edisi 13, Vol.1.

Sudarsono, 2018 *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Edisi Keempat, (Yogyakarta: Ekonosia, hlm. 45.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011) 62.

Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*"(Bandung; Cv. Alfabeta, 2018), 222.

Wawancara masyarakat Desa Seba-Seba bapak Denni dilakukan pada 25 April 2023

Wawancara masyarakat Desa Seba-Seba bapak Saharuddi dilakukan pada 25 April 2023

Wawancara masyarakat Desa Seba-Seba Ibu Musni dilakukan pada 25 April 2023

Zaenuddin Ali. *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2018), 56.



Lampiran 1 Pedoman wawancara

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BANK SYARIAH INDONESIA
(STUDI PADA MASYARAKAT DESA SEBA-SEBA KEC. WALENRANG
TIMUR KAB. LUWU)**

A. Pendahuluan

Demi keabsahan dan keakuratan penelitian ini maka sangat diharapkan kepada responden dapat memberikan jawaban yang objektif terhadap pertanyaan yang ada di dalam wawancara ini.

Jawaban responden adalah informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini. Oleh sebab itu atas kesediaan ibu bapak diucapkan banyak terima kasih.

B. Identitas Responden

Nama :

Status :

Jenis Kelamin :

Hari/tanggal :

C. Petunjuk Pengisian wawancara

1. Baca dan Pahami baik-baik setiap pernyataan berikut kemudian jawablah semua pertanyaan sesuai dengan keadaan dan perasaan anda yang sesungguhnya.
2. Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda?

3. Dalam memberikan jawaban tidak ada yang benar atau salah. Usahakan memberikan jawaban yang sesuai dengan keadaan dan jangan sampai terlewatkan
4. Kerahasiaan dalam jawaban wawancara ini akan kami jaga.
5. Atas ketersediaanya dalam wawancara ini saya ucapkan terima kasih.

Pertanyaan Wawancara

1. Apa Saja Yang Anda Ketahui Tentang Bank Syariah?
2. Apakah Anda Mengetahui Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional?
3. Apakah Anda Mengetahui Produk-Produk Bank Syariah?
4. Apakah Pernah Bank Syariah Melakukan Sosialisasi di Desa Ini?
5. Darimana Anda Ketahui Mengenai Adanya Bank Syariah?
6. Apakah Anda Mempunyai Tabungan di Bank Syariah?
7. Apakah Anda Tidak Berminat untuk Menabung di Bank Syariah dibanding Bank Konvensional?



Lampiran 2 Dokumentasi

Wawancara dengan ibu Niar



Wawancara dengan ibu Musni



Lampiran 3: SK



SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 228 TAHUN 2023

TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa strata SI, maka dipandang perlu bentuk Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi.
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas pembimbing sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 44 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan;
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 10 tahun 2015 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi Institut Agama Islam Negeri Palopo.
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri.
- Memperhatikan : 1. Laporan Pembimbing dan Penguji dari Ketua Prodi Ekonomi Islam.
- M E N U T U S K A N**
- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TENTANG PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA STRATA I (SI) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**
- Pertama : Mengangkat dosen yang tertera pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana tertera pada lampiran pertama huruf (a) dan (b).
- Kedua : Tugas Dosen Pembimbing skripsi adalah membimbing arahnya dan masukan kepada mahasiswa mengenai materi dan prosedur penelitian yang harus dilakukan. Setelah selesai diujikan berdasarkan panduan penulisan skripsi dan penulisan skripsi yang ditetapkan Institut Agama Islam Negeri Palopo, mahasiswa menyelesaikan bimbingan dan penulisan skripsi.
- Ketiga : Tugas Dosen Penguji adalah memeriksa, menilai, menilai, menilai, menguji dan memberikan penilaian terhadap skripsi yang diujikan.
- Keempat : Pelaksanaan seminar skripsi dilakukan oleh pembimbing dan penguji II (kedua) dan pelaksanaan ujian Hasil dan Penulisan Skripsi dilakukan oleh Pembimbing, penguji I (pertama) dan penguji II (kedua).
- Kelima : Segala biaya yang timbul akibat diterapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO Tahun 2023.
- Keenam : Surat Keputusan berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan didalamnya.
- Ketujuh : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
 Pada Tanggal : 27 Maret 2023

a.n. Rektor
 Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



- embusan :
1. Kabiro AUAK;
 2. Pertiagal;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan;

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
 NOMOR : 228 TAHUN 2023
 TENTANG
 PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
 NEGERI (IAIN) PALOPO

I. Nama Mahasiswa : Mita
 NIM : 17 0402 0156
 Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
 Program Studi : Perbankan Syariah

II. Judul Skripsi : **Persepsi Masyarakat terhadap Bank Syariah (Studi Kasus Desa Seba-
 Seba Kecamatan Walenrang Timur Kab. Luwu)**

III. Dosen Pembimbing dan Penguji

Ketua Sidang : Dr. Takdir, S.Pd., M.Pd.
 Pembimbing I : Dr. Muh. Ruslan Abdurrahman, S.Pd., M.Pd.
 Pembimbing II : Hendra Safri, S.E., M.M.
 Penguji (I) : Ilham A., M.A.
 Penguji (II) : S.E., M.E.

Palo, 27 Mar



Bisnis Islam

Lampiran 4: Turnitin

SKRIPSI MITA

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	3%
3	repository.iainpare.ac.id Internet Source	3%
4	www.konot.com Internet Source	1%
5	Submitted to Sjah K... University Student Paper	1%

Exclude quotes OffExclude matches < 1%Exclude bibliography On

Lampiran 5: Tim Verifikasi

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. :-

Hal : Skripsi an. Mita

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu `alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Mita

NIM : 17 0402 0156

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu)

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana terdapat dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu `alaikum wr. Wb

Tim Verifikasi

1. Hendra Safri, S.E., M.M.
Tanggal:

()

2. Irsyam, S.Kom.
Tanggal: 9/8/2023

()

Lampiran 6: Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul :

" Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu)"

Yang ditulis oleh:

Nama : Mita
 Nim : 09010156
 Fakultas : Fakultas Syariah Islam
 Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat akademik layak untuk dipertahankan dan disetujui Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Palopo, 02 April 2023

Pembimbing,
 Hendra Safri, S.Pd., M.M.

Lampiran 8: Toefl



Lampiran 9: Berita Acara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Bittu No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Selasa tanggal 16 bulan Mei tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Proposal mahasiswa (i):

Nama : Mita
 NIM : 170
 Fakultas :
 Prodi :
 Judul Skripsi : Masyarakat ternak kambing (Studi pada Desa Seba Kecamatan Walenrejo Timur Kabupaten Luwu)

Dinyatakan ~~LULUS UJIAN / TIDAK LULUS~~ dengan NILAI dan masa perbaikan pekan/bulan.

Dengan hasil ujian:

- Proposal diterima tanpa perbaikan
 Proposal diterima dengan perbaikan
 Proposal ditolak dan seminar ulang

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji


 Hendra Safri, S.E., M.M.


 Akbar Sabani, S.EI., M.E

Ketua Prodi


Hendra Safri, S.E., M.M.
 NIP. 198610202015031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Bitti No. 1, Balandi Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN HASIL

Pada Hari ini Selasa Tanggal 25 bulan Juli tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Seminar Hasil mahasiswa (i):

Nama : Mita
 NIM : 17 0402 0156
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Persepsi Masyarakat tentang Bank Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-Seba Kec. Walenrang Timur Kab. Luwu)

Dinyatakan **LULUS UJIAN** / **LULUS** dengan **NILAI** *92*... dan masa perbaikan *2*... pekan/bulan.

Dengan Hasil Ujian

... diterima tarpa...
 ... diterima dengan p...
 ... Skripsi ditolak dan seminar un...

TIM PENGUJI

1. Mita Marwing, S.H., M.Hi.
(Pemandang/Penguj)
2. ...a, M.El.
(Pemis Sidang/Penguji)
3. ...S.Ag, MA
(Penguji I)
4. Akbar ...hani, S.E., M.F.
(Penguj)
5. Hendra Safri, S.E., M.M.
(Pembimbing / Penguj)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 JL. Bitti No. Balandai Kota Palopo Telp (0471) 22076
 E-mail: febi@iainpalopo.ac.id Website: https://febi.iainpalopo.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Pada Hari ini Jumat Tanggal 01 bulan September Tahun 2023 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah mahasiswa (i):

Nama : Mita
 NIM : 17 0402 0156
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul : Analisis Dampak Syariah Indonesia (Studi pada Desa Se... Lenrang Timur Kab. Luwu)

Dinyatakan **UJIAN / TIDAK LULUS** ... dan masa perbaikan ... bulan.
 Dengan demikian:

- Skripsi diterima tanpa perbaikan
 Skripsi diterima dengan perbaikan
 Skripsi dibolak dan seminar ulang

TIM PENSKRIPSI

1. Dr. Hj. Anita Marling, S.H., M.H.
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Ilham, S.Ag., MA.
(Penguji I)
3. Akbar Sabani, S.EI., MA.
(Penguji II)
4. Hendra Safri, S.E., M.M.
(Pembimbing Utama/Penguji)

[Handwritten signatures and initials]

RIWAYAT HIDUP



Mita, lahir di Padang Subur pada Tanggal 04 Juni 1999.

Penulis merupakan Anak Pertama dari Empat bersaudara dari

Pasangan seorang Ayah Jaharuddin dan Ibu Cenceng. Saat ini

Penulis bertempat tinggal di Dsn.Wailempa, Desa Seba-Seba,

Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, Sulawesi

Selatan. Pendidikan Dasar Penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 294

Padang Katapi. Kemudian, Penulis melanjutkan Pendidikan tingkat SMP di SMPN

1 Walenrang dan dinyatakan lulus pada tahun 2014. selanjutnya penulis

melanjutkan pendidikan tingkat SMA tepatnya di SMA Negeri 4 Palopo dan

dinyatakan lulus pada tahun 2017. Setelah lulus SMA Penulis melanjutkan

pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Palopo dan mengambil Jurusan

Perbankan Syariah. Pada akhirnya penulis membuat tugas akhir Skripsi untuk

menyelesaikan pendidikan S1 dengan Judul “Persepsi Masyarakat tentang Bank

Syariah Indonesia (Studi pada Masyarakat Desa Seba-seba Kec. Walerang Timur,

Kab. Luwu)”.


Contact Person Penulis: mitajaharuddin@gmail.com

